

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING*
AND COMPOSITION PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS IV MI ROUDLATUL HUDA
MADIUN**

SKRIPSI



Oleh

ALIFVIA KURNIYANTI ROFI'AH

NIM. 203190202

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Rofi'ah, Alifvia. 2023. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Roudlatul Huda Madiun. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Anis Afifah, M.Pd.

Kata Kunci : **Membaca pemahaman, *Cooperative Integrated Reading and Composition*.**

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang ada di kelas IV. Siswa harus bisa membaca teks cerita, memahami makna dan kesimpulan pada teks cerita. Permasalahan kali ini siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks cerita dongeng, karena penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Ketepatan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa menjadi poin yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran salah satunya yaitu penerapan model pembelajaran *CIRC* guna untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks cerita. Alasan peneliti menggunakan model *CIRC* untuk siswa kelas IV, karena model pembelajaran ini bertujuan untuk mengintegrasikan kemampuan memahami bacaan yang baru dipelajari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *CIRC* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Roudlatul Huda Madiun dan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Madiun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan model *CIRC*.

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model ini terbagi menjadi II siklus dengan masing-masing siklusnya terdiri atas empat aspek yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan (*planning*), aksi (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif.

Dari hasil analisis yang didapat model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Madiun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pra siklus persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 25% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase 43%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II dengan persentase 82% dari total jumlah siswa. Dengan demikian, kepada guru SD/MI disarankan untuk selalu menerapkan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi suatu proses yang bermakna. Salah satunya yaitu model *CIRC* sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kepada siswa.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alifvia Kurniyanti Rofi'ah
NIM : 203190202
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Roudlatul Huda Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 27 Maret 2023

Anis Afifah, M.Pd.
NIDN. 2016082050

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Hum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alifvia Kurniyanti Rofi'ah
NIM : 203190202
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Roudlatul Huda Jiwan Madiun"

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

Ponorogo, 30 Mei 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji
Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.
Penguji II : Anis Afifah, M.Pd.

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alifvia Kurniyanti Rofi'ah
NIM : 203190202
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Roudlatul Huda Madiun.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 08 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Alifvia Kurniyanti Rofi'ah
NIM. 203190202

v

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifvia Kurniyanti Rofi'ah
NIM : 203190202
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Roudlatul Huda Madiun".

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Alifvia Kurniyanti Rofi'ah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PERNYATAAN LULUS MATA KULIAH	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumuan Masalah	9
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman.....	12

2. Tujuan Membaca Pemahaman	13
3. Faktor-faktor Kemampuan Membaca Pemahaman	16
4. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	17
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC	19
6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC	20
7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	22
B. Telaah Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berpikir	31
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	41
G. Validitas Instrumen	43
H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	43
I. Tahap Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian	48
B. Paparan Data Penelitian	50
C. Pembahasan	76

1. Penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading Composition</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.....	76
2. Hasil kemampuan membaca pemahaman.....	77
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, dunia pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan besar. Perubahan tersebut bukan disebabkan oleh mutu pendidikan nasional, melainkan oleh persepsi bahaya dan akibat keterbelakangan pendidikan. Pada abad ke-21, globalisasi kuat dan terbuka. Hal ini sangat rumit terlihat dari kemajuan teknologi yang membawa perubahan pada masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia. Pendidikan sendiri merupakan proses perjuangan untuk mewujudkan pembelajaran, agar manusia dapat menyadari potensi dirinya dan memiliki kepribadian yang lebih baik.¹

Namun, pada kenyataannya, situasi pendidikan saat ini memprihatinkan. Banyak orang yang mengabaikan pendidikan. Padahal, pendidikan adalah hal terpenting bagi seluruh umat manusia. Salah satu hal yang diabaikan dalam pendidikan yaitu, kemampuan membaca pemahaman hal tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.²

¹ Reni Nurlaili, "Penerapan Metode *Shared Reading* untuk Pemahaman di Sekolah Dasar", *Jurnal Aksara* 1, 3 (2015), 4, <https://adoc.pub/penerapan-mwtode-shared-reading-untuk-meningkatkan-kemampuan.html>.

² Reni Nurlaili, "Penerapan Metode *Shared Reading* untuk Pemahaman di Sekolah Dasar", *Jurnal Aksara* 1, 3 (2015), 7, <https://adoc.pub/penerapan-mwtode-shared-reading-untuk-meningkatkan-kemampuan.html>.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang mencakup aspek berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dimana keempat aspek ini sebaiknya mendapat porsi yang seimbang dalam proses pembelajaran. Pentingnya pembelajaran membantu mempermudah seseorang untuk belajar sehingga terjadi kegiatan belajar yang optimal. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan usaha pendidik untuk membantu peserta didik melaksanakan kegiatan belajar, sehingga terjalin hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajar, guna mencapai tujuan tertentu.³

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa, yaitu kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca adalah bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Membaca sangat bersandar pada kemampuan berbahasa. Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca. Menurut pendekatan ini, kekuatan konseptual dan linguistik yang dibawa anak ke sekolah harus digunakan secara penuh.

Proses membaca adalah proses interaktif antara apa yang sudah diketahui seseorang dengan unsur-unsur bacaan, misalnya kata-kata yang digunakan, keteraturan dalam penulisan, pertautan antara satu konsep dengan konsep lainnya yang dipaparkan dengan jelas dalam tulisan dan sebagainya. Proses membaca ini diarahkan oleh tujuan pemahaman isi bacaan. Bila tujuan membaca hanya mencari informasi

³ Nurjannah, "Lima Pilar Rukun Islam sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 1, 1 (2014), 37, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2014.111-03>.

khusus saja, proses yang terlibat tidak serumit apabila tujuan membacanya adalah belajar. Untuk mencapai tujuan belajar membaca, siswa harus bisa membaca dengan saksama, antara lain untuk menemukan tema bacaan, pikiran pokok dan penjelasan dalam bacaan, bagaimana hubungan antar informasi dalam bacaan.⁴ Membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatya membaca.⁵ Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang ada di kelas IV. Siswa harus bisa membaca teks cerita, memahami makna dan kesimpulan pada teks cerita.

Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.”⁶ Berdasarkan tujuan pembelajaran membaca siswa harus mampu menikmati kegiatan membaca, karena dengan menikmati kegiatan membaca dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran membaca seharusnya mengajarkan siswa untuk mengerti dan memahami isi bacaan. Pembelajaran membaca dapat membantu siswa untuk bertutur kata, berinteraksi, dan berkomunikasi

⁴ Mawaria, “Implementasi Model SQ3R dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 135 Rejang Lebong,” *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, 2 (2019), 177, <https://doi.ac.465-231-republika/3046>.

⁵ Universitas Katolik dan Santo Thomas, “Penerapan Model SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas V SD Santa Jona,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 1 (2021), 260, <https://doi.org/456.jklm.v321.2018>.

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: 2008), 127.

dengan baik. Pembelajaran membaca juga dapat menjadikan siswa kaya akan pengetahuan karena dengan membaca siswa dapat mengetahui segalanya.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hindun Nurlaili yang merupakan salah satu guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudlatul Huda Madiun, salah satu kesulitan belajar siswa adalah masih banyak siswa yang kesulitan memahami bacaan, dan ada satu siswa yang baru bisa membaca. Selain itu, nilai siswa juga tergolong rendah, yaitu sebanyak 60% dari jumlah siswa di kelas. Hal tersebut sangat menghambat pembelajaran terutama dalam hal kemampuan membaca pemahaman, yang mencakup memahami isi bacaan pada teks fiksi dengan jenis cerita dongeng. Siswa mengalami kesulitan ketika menjelaskan isi bacaan cerita dongeng yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga belum paham cara mengambil pesan moral dari isi cerita dongeng. Hal tersebut dikarenakan kemampuan membaca pemahaman siswa yang tergolong rendah dan model pembelajaran yang kurang sesuai pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat melalui banyaknya siswa yang belum bisa menceritakan kembali isi dari teks bacaan maupun cerita. Ketika guru menjelaskan tentang materi pembelajaran, siswa mengatakan bahwa

⁷ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: 2012), 145.

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru kelas di MI Roudlatul Huda Jiwan Madiun. (Senin, 24 Oktober, 2022 Pukul 09.45 WIB).

mereka sudah memahami materi tersebut. Namun, pada saat diberikan pertanyaan mengenai isi bacaan, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga pemahaman mereka kurang, karena apa yang dibaca tidak terserap dengan baik.

Siswa juga tidak mampu menceritakan kembali apa yang telah dibacanya. Ketika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa tidak mampu menjawab dan menyebutkan materi yang telah dipaparkan. Selain itu, masih banyak siswa yang kebingungan mengenai materi yang dijelaskan guru. Hal demikian disebabkan siswa kurang konsentrasi dalam belajar.

Kemudian, siswa tidak dapat memahami bacaan yang dibaca sehingga tidak saling berbagi informasi dengan siswa lain. Dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan model konvensional tanpa menggali pemahaman siswa dalam memahami suatu bacaan. Guru kurang memotivasi siswa dalam belajar membaca, sehingga siswa merasa jenuh. Hal ini dapat menimbulkan siswa tidak dapat memahami isi bacaan.⁹

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran dan keterampilan pemahaman yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang bagaimana cara memahami sebuah teks, akan tetapi siswa juga dituntut agar bisa mengemukakan dan menghubungkan pengetahuan yang diketahui, agar membangkitkan gagasan-gagasan serta siswa diberikan kebebasan berpikir

⁹ Hasil Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MI Roudlatul Huda Bibrik Jiwan Madiun (Sabtu, 28 Januari 2023 pukul.10.30 WIB).

atas apa yang mereka pahami tentang isi bacaan. Dengan cara demikian, siswa tidak akan terpaku dalam suasana pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu model CIRC adalah model pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran CIRC menuntut siswa untuk menguasai dari suatu wacana dan kemampuan membaca secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.¹⁰

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran CIRC untuk siswa kelas IV, karena model pembelajaran ini bertujuan untuk mengintegrasikan kemampuan memahami bacaan yang baru dipelajari.¹¹ Kemudian, model CIRC juga masuk pada materi yang akan peneliti ambil seperti memahami jenis-jenis teks fiksi. Hal tersebut meliputi teks cerpen, dongeng, novel dan masih banyak lagi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman oleh siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Bibrik, Jiwan Madiun.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aprilentina menyatakan bahwa penggunaan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan

¹⁰ I Komang Sesara Ariyana dan I Nengah Suastika, "Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, 1 (2022), 203, <https://ejournal.ui.edu/index.php/7684/2120a>.

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media: 2017), 184.

membaca pemahaman siswa.¹² Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriyadi model pembelajaran CIRC ini dapat membantu siswa secara integratif, yakni siswa dapat memahami bacaan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pelaksanaan pembelajarannya.¹³ Hal ini berkaitan dengan pendapat Slavin dalam Dewa Ayu dkk yaitu, model pembelajaran CIRC sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi yang disampaikan, dominasi guru dalam proses pembelajaran berkurang, siswa termotivasi pada pembelajaran karena bekerja secara kelompok, para siswa mudah memahami makna dari soal dan saling mengecek pekerjaan, serta membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan.¹⁴

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Roudlatul Huda Jiwan Madiun ”.

¹² Fientje J. A. Natalia dan Norma N. Monigir Oentoe, “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrete Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Unpres Kakaskasen III” *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar* 2,1 (2021), 21, <https://edu.primary.journal/351/php/v41.653>.

¹³ Supriyadi, “Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berbicara dengan Bahasa Inggris,” *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 14, 2 (2018), 17, <https://doi.org/14287/khl.v46.882>.

¹⁴ Dewa Ayu Kesumadewi, A. A. Gede Agung, dan Ni Wayan Rati, “Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD,” *Mimbar PGSD Undiksha* 8, 2 (2020), 14, <https://doi.org.journal/bahasa/Ad.2041>.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mampu untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa terhadap teks cerita masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari minimnya kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks cerita dan pesan moral pada cerita.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks cerita dongeng, karena penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa.
3. Rendahnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilihat dari masih banyaknya nilai Ulangan Harian dan Penilaian Tengah Semester siswa yang di bawah rata-rata.
4. Belum adanya model yang mudah dan praktis untuk membantu siswa dalam memahami teks cerita

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, diketahui dengan sadar bahwa banyak faktor dan variabel yang perlu diteliti dan dikaji dalam penelitian ini. Namun, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Maka, penelitian ini difokuskan pada :

1. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV MI Roudlatul Huda pada semester genap tahun ajaran 2022/2023

2. Mata pelajaran yang digunakan, yaitu Bahasa Indonesia pada Bab III materi Teks Fiksi (mengenal jenis-jenis teks fiksi difokuskan pada kemampuan memahami cerita dongeng).
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman berupa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Madiun?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Madiun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Roudlatul Huda Madiun

2. Untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Madiun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi nilai guna pada berbagai pihak, antara lain:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan dampak positif terhadap seluruh lingkup madrasah pada umumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, rujukan, kajian, atau perbandingan keilmuan pada kepentingan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil kebijakan sebagai solusi dari problematika dalam meningkatkan budaya membaca siswa.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pembiasaan membaca.
- c. Bagi penelitian, penelitian ini dapat melatih pengembangan diri dalam penelitian. Selain itu, bisa menjadi masukan atau tambahan yang lebih mendalam untuk meneruskan penelitian terutama dalam meningkatkan budaya membaca siswa.

G. Definisi Operasional

Terdapat beberapa definisi operasional dalam penelitian ini, penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Model CIRC merupakan kegiatan pembelajaran membaca terkait pengajaran langsung memahami bacaan dan dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 4 atau lebih siswa dan dilakukan secara berdiskusi antar kelompok. Dengan demikian penerapan model CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya.¹⁵
2. Kemampuan membaca pemahaman Tarigan, yang mengartikan membaca pemahaman sebagai upaya untuk memahami isi bacaan dengan baik. Salah satu cara bisa membaca dengan baik adalah memiliki kemampuan membaca dengan baik pula. Bagaimanapun pemahaman sebagai aspek utama dalam membaca. Kemampuan membaca pemahaman ini pula yang akan mengasah ketrampilan. Melalui keterampilan yang dimiliki itulah, nantinya akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan. Jadi, hal yang perlu digaris bawahi, membaca tidak sekadar mengejar kecepatan, melainkan memahami isi dan pesan.

¹⁵ Sulastrri, Imran, dan Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di SD Muara tengah," *Jurnal Kreatif Online* 3, 1 (2014) , 24, <https://doi.org.sosial/v21/344>.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian dari keterampilan membaca. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

Menurut Tarigan membaca pemahaman adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.¹⁶ Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Somadoyo membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.¹⁷

Smith dalam Samsu Sumadoyo menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi yang

¹⁶ Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: 2008),164.

¹⁷ Safariani S Fathonah, "Penerapan Model Poe (*Predict-Observe-Explain*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (2016), 178, <https://doi.org/10.81006/basicedu.v7i3.409>.

lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan yang baru.¹⁸ Jadi membaca pemahaman dapat diartikan sebagai sumber untuk mengetahui maupun ilmu baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada di baliknya.¹⁹ Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada di balik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya.

Membaca Intensif atau membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu. Dengan demikian, dalam membaca intensif diperlukan pemahaman memahami detail atau perincian isi bacaan secara mendalam (intensif).

¹⁸ Samsu Somadoyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: 2011), 34-35.

¹⁹ Tri Atmojo, "Aktivitas, Peningkatan Hasil Belajar, dan Laporan, Menulis melalui Pengamatan Kontekstual, Pendekatan Kualitatif" 2,4(2013), 67-72, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>.

Menurut Abidin beberapa indikator membaca pemahaman yang harus tercapai adalah sebagai berikut.²⁰

- a. melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca;
- b. memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan;
- c. mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya;
- d. menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan;
- e. mempertimbangkan, pembaca mampu menggaris bawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan;
- f. memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita khusus untuk bacaan fiksi;
- g. menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menuliskan berdasarkan versi membaca);
- h. modeling, pembaca mampu memainkan peran cerita yang dibacanya;
- i. mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi.

²⁰ Y. Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung, 2012), 84.

Menurut Maya Umi Indikator kemampuan membaca pemahaman, seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:²¹

- a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- b. Kemampuan meringkas bacaan
- c. Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.
- d. Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan atau membuat kesimpulan

Selanjutnya dalam penelitian ini, indikator dalam kemampuan membaca pemahaman yang hendak dicapai adalah:

- a. Siswa dapat membaca teks bacaan maupun teks cerita dengan benar dan jelas.
- b. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan unsur intrinsik teks fiksi pada cerita dongeng.
- c. Siswa dapat menemukan tokoh dan watak tokoh dalam teks cerita dongeng.
- d. Siswa dapat meringkas isi bacaan.
- e. Siswa dapat mengambil pesan moral yang terdapat dalam bacaan atau cerita.

Langkah-langkah membaca pemahaman, dalam memahami bahan bacaan, ada beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh

²¹ Maya Umi Widasari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode PQ4R pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017," (*Skripsi Jurusan PGMI, IAIN Metro Lampung* : 2017), 14, <https://doi.org/10.72008/basicedu.v3i8.407>.

pembaca. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca, yaitu:

- a. Menentukan tujuan membaca,
- b. *Preview* artinya membaca selayang pandang,
- c. Membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya,
- d. Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri.²²

3. Faktor-faktor Kemampuan Membaca Pemahaman

Pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca. Menurut Dariyati Zuhdi dalam Vuri ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca.²³

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan), dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dan sebagainya). Kualitas lingkungan

²² Rina Sari Hasibuan, Fitriani Harahap, dan Sartika Rati Asmara Nasution, "Penerapan Model Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek Kelas IV SDN 157019 Pinangsori 12," *IPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 1, 1 (2022), 96–101, <https://doi.org.157.10.546/jiubj.2017>.

²³ Vuri Putri, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Congkrang II Muntinan melalui Metode *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*," *European Journal of Endocrinology* 1, 6 (2014), 35, <https://eje.bioscientifica.com/vie/journals/eje/171/6/727.xml>.

membaca meliputi faktor-faktor persiapan guru sebelum, pada saat, atau suasana umum penyelesaian tugas (hambatan dan dorongan). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

4. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu alternatif yang sangat berperan penting, bahkan sangat dianjurkan untuk selalu menggunakannya karena merupakan perantara dalam menyampaikan materi agar tersampaikan dengan baik. Berbagai macam model pembelajaran salah satunya, yaitu model CIRC. *Cooperative Integrated Reading and Composition* CIRC dalam penelitian ini adalah model pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok.²⁴

Model CIRC pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Model CIRC dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca.

Menurut pendapat Slavin dalam Faiz.A yang menjelaskan bahwa tujuan

²⁴ Supriyadi, "Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berbicara dengan Bahasa Inggris," *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 14, 2 (2018), 38, <https://doi.org/10.33658/ji.V14i2.115>.

utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.²⁵

Model pembelajaran CIRC menuntut siswa untuk menguasai dari suatu wacana dan kemampuan membaca secara bersamaan. Menurut Kurniasih & Sani model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca, menemukan ide pokok atau tema sebuah wacana atau kliping.²⁶ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian menyelesaikan masalah yang terdapat diwacana tersebut secara bersama-sama. Mahardika menyatakan bahwa setelah siswa diperkenalkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa mampu dengan tepat menentukan jawaban melalui proses analisis dan kerjasama yang baik serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran ini siswa juga mempunyai tanggung jawab untuk membelajarkan anggota kelompoknya.²⁷ Putrawan juga menyatakan proses pembelajaran model CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal permasalahan, karena model pembelajaran CIRC menuntut siswa

²⁵ F Z Abdurahman, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak melalui Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas V SD Negeri Serangan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3, no.1(2018), 273–77, <https://doi.org/45.971.ji.v1430.112>.

²⁶ Kurniasih dan Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta : Kata Pena: kata pena, 2015), 89-90.

²⁷ N. T. Mahardika I M. A Yogi., Agung, A. A. G., & Renda, "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Dongeng terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SD." *Jurnal Edukasi 5, 1* (2017), 15, <https://media.neliti.com.113541-id.pdf>.

untuk teliti dalam menganalisis sumber bacaan yang disediakan serta model pembelajaran CIRC mengambil topik sesuai dengan masalah yang ada di lingkungan siswa dan sesuai dengan usia perkembangan siswa.²⁸

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC

Sharan, menjelaskan “langkah membaca dengan menggunakan CIRC adalah membentuk kelompok membaca, siswa membaca bersama secara bergantian, menuliskan struktur cerita dan menuliskan sesuatu yang berkaitan dengan cerita, mencari makna kosa kata baru, menceritakan kembali, pengecekan rekan dan tes.”

Langkah-langkah model pembelajaran CIRC Kurniasih dan Sani²⁹ yaitu :

- a. Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil dari diskusi kelompok.
- e. Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).

²⁸ I. D. K. Putrawan, I. G. A. R., Sudana, D. N., & Tastra, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Literasi Siswa Kelas III SD.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, 4 (2017), 862, <https://doi.org/10.455/pends.2017.114-03>.

²⁹ Kurniasih dan Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. (Jakarta : Kata Pena, 2015) , 92

- f. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.
- g. Penutup.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Coopertive Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu: *Pertama*, guru membentuk siswa ke dalam kelompok yang beranggota 4 orang secara heterogen, *Kedua*, guru memberikan atau mengenalkan konsep tentang suatu wacana sesuai dengan topik pembelajaran. *Ketiga*, eksplorasi, yaitu mengungkapkan atau mengembangkan pengetahuan berupa saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana. *Keempat*, mampu mengomunikasikan dalam bentuk presentasi hasil temuan atau kerja kelompoknya. *Kelima*, guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Seperti halnya model pembelajaran yang lain, model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran CIRC antara lain:³⁰

- a. CIRC mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- b. Model pembelajaran CIRC tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan.
- c. Dominasi guru dalam proses pembelajaran berkurang.
- d. Siswa termotivasi pada pembelajaran karena bekerja secara berkelompok

³⁰ Kesumadewi, Agung, dan Rati, "Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD." *Jurnal Mimbar PGSD* 4, 2: (2020), 306-307, <https://doi.org/10.614/v.271.542>.

- e. Siswa mudah memahami makna dari soal dan saling mengecek pekerjaan.
- f. Membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan.

Kekurangan model CIRC adalah pada saat dilakukan presentasi terjadi kecenderungan hanya siswa pintar saja yang aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan.³¹

Dari kelebihan dan kekurangan model CIRC di atas yang paling penting dalam menggunakan model ini, guru dapat meminimalisasi kekurangan-kekurangan tersebut dengan melakukan upaya-upaya sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Menurut Robert E. Slavin³², tujuan dari *model pembelajaran CIRC* adalah :

1. Meningkatkan kemampuan dan kesempatan peserta didik dalam membaca serta menerima umpan balik dari kegiatan membaca.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan.
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis dan seni berbahasa, sehingga peserta didik dapat merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi materi pelajaran yang dibacanya dalam bentuk tulisan dengan memakai bahasanya sendiri.

³¹ Balqis Fauzatul Rohmah, "Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Infak dan Sedekah di MI. Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung," *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 2, 2 (2019), 76–90, <https://doi.org/sju/index.php/jee>.

³² Robert E. Slavin, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC*, (Bandung: 2015), 145.

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Definisi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari. Bahasa Indonesia adalah sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan Indonesia. Menurut Isah Cahyani³³ Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai, dan bebas.

Kedudukan bahasa Indonesia salah satunya adalah sebagai bahasa nasional yang digunakan untuk berkomunikasi. Kedudukan ini dimiliki sejak dicetuskannya sumpah pemuda yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa Indonesia, dan dimungkinkan jika bahasa Melayu yang menjadi cikal bakal dari bahasa Indonesia telah dipakai sebagai *lingua franca* selama berabad-abad sebelumnya sebagai bahasa nasional.³⁴ Selain itu bahasa juga sangat dibutuhkan, karena sebagai alat komunikasi selama kita hidup di dunia ini.

³³ Isah Cahyani, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: 2009), 47.

³⁴ Sukri Andi Samsuri, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Dasar Umum* (Makasar: 2007),

b. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Fungsi dari bahasa Indonesia sangatlah kompleks, oleh karena itu perlu diadakannya pengembangan dan pembinaan terhadap bahasa Indonesia sehingga siswa mampu untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Jadi bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tanpa pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia tidak dapat untuk berkembang, sehingga bahasa Indonesia dkhawatirkan tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya yang sangatlah kompleks ini. Salah satu cara dalam melaksanakan pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan sekolah Dasar (SD) atau madrasah ibtida'iyah (MI). Pengembangan dan pembinaan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan mampu menumbuhkan apresiasi

siswa pada hasil karya kesastaan manusia Indonesia.³⁵ Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Aspek ini sebaiknya mendapat porsi yang seimbang dalam proses pembelajaran.

c. Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Kemampuan keterampilan membaca merupakan keharusan dalam kehidupan, tidak hanya dari segi kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan membaca, peserta didik akan lebih mengetahui segala sesuatu, peserta didik juga akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi. Keterampilan membaca merupakan modal utama siswa. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya.³⁶

Istilah yang sering dipakai dalam memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata atau kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* atau penyandian merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada kelas-kelas rendah, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang lebih dikenal dengan istilah

³⁵ Munirah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah SD* (Makasar, 2015), 160.

³⁶ Suparlan, "Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI," *Fondatia* 5, 1 (2021), 1–12, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>.

membaca permulaan. Perkenalan korespondensi pada huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu, proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas tinggi SD.

Membaca sebagai proses visual merupakan awal penerjemahan simbol tulis ke bentuk bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup hal-hal seperti pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan membaca kreatif. Membaca dari segi proses linguistik, *schemata* membaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses *metakognitif* melibatkan seperti perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap ini mengidentifikasi tugas pembaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya.³⁷

Membaca semakin penting dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta Koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan bagi guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswanya. Jika informasi bisa ditemukan dari media

³⁷ Suparlan. "Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI," *Jurnal: Fondatia* 5, 1 (2021), 8, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>.

lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.

d. Penilaian keterampilan membaca di Sekolah Dasar

Penilaian keterampilan membaca di SD/MI sudah cukup baik, akan tetapi pada saat memasuki Ulangan Harian dan Ulangan Tengah Semester nilai siswa menurun, hal tersebut disebabkan faktor lingkungan siswa yang sudah banyak terpengaruh *game online*. Faktor lingkungan keluarga yang tidak mendukung juga menjadi salah satu penghambat dari keterampilan membaca siswa. Faktor psikologi pada siswa yang menurun juga merupakan salah satu faktor penyebab siswa malas membaca.

Guru biasanya menggunakan *pre test* dan *post test* untuk melakukan pengambilan data terkait instrumen penilaian. Misalnya siswa diberi soal pilihan ganda, soal membaca teks dongeng, lalu menceritakan kembali isi dan menyebutkan watak dari setiap tokoh cerita dongeng.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Selain memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini, penulis juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pertama, Penelitian yang dilakukan Naeklan Simbolon Mahasiswa Universitas Medan tahun 2016. Dengan Judul “Meningkatkan

Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis tes awal, peneliti menemukan dari 27 siswa yang ada di kelas V baru ada 8 siswa atau 29,26% yang mampu mencapai atau melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Sedangkan rata-rata dalam tes awal adalah 53,33. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 orang siswa atau 55,55% dan terdapat 12 orang siswa yang belum mendapat nilai tuntas atau 44,45 %. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 24 orang siswa atau sebesar 88,88% sedangkan sebanyak 3 siswa lainnya belum mendapat nilai tuntas atau sebesar 11,12%. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 65,18 meningkat menjadi 80,25 pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan sebesar 33,33% dari presentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 55,55% meningkat menjadi 88,88 %.³⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan perbedaanya adalah jurnal Naeklan menggunakan subjek siswa kelas V SD, sedangkan subjek peneliti siswa kelas IV MI.

³⁸ Naeklan Simbolon, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,” *Jurnal Mutiara 1, 1* (2016), 12, <https://doi.org/10.432.v418.2071.xml>.

Kedua, penelitian yang dilakukan Aan Khasanah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2016. Dengan Judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi *Question Answer Relationships* (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini, yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan strategi QAR serta kinerja guru. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Actions Research*) yang dilaksanakan dalam tiga siklus setiap anak memiliki pemahaman mendengarkan yang baik. Anak-anak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai judul dan aktor dalam cerita, memahami cerita dan menceritakannya kembali dengan kata-kata mereka sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata membaca pemahaman mengalami peningkatan. Kondisi awal dengan nilai rata-rata 57 meningkat pada siklus I, menjadi 70, 20, siklus II 75,17 dan di siklus III menjadi 84, 83. Penggunaan strategi QAR dengan instruksi langsung dari guru memberikan efek positif yaitu siswa aktif melakukan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca serta siswa termotivasi untuk berpikir tingkat tinggi dengan merespon pertanyaan yang digunakan dalam strategi QAR.³⁹ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama sama berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD, dan juga menggunakan Model penelitian PTK. Sedangkan perbedaanya adalah pada jurnal Aan menggunakan model

³⁹ Aan Khasanah dan Isah Cahyani, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi *Question Answer Relationships* (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 4, 4 (2016): 75, <https://doi.org/journal.unpad.ac.id/sju/index.php/jee>.

pembelajaran QAR, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran CIRC.

Ketiga, hasil penelitian Yulia Rahmi Mahasiswa Universitas Negeri Padang Tahun 2020. Dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran CIRC”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas V SDN 04 Padang Ganting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman, efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh dari siklus I yaitu rata-rata nilai siswa 7,09, sedangkan pada siklus II nilai rata siswa yaitu 8,55.⁴⁰ Perbedaan dengan penelitian saya yaitu disini menggunakan siswa kelas V SD, sedangkan peneliti menggunakan kelas IV MI sebagai Sampelnya. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Keempat, hasil penelitian Ismu Rafikah Mahasiswi Universitas Pagesangan Mataram tahun 2019, dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model

⁴⁰ Rahmi dan Marnola, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotion* (CIRC).” *Jurnal Edukasi* 2,1: (2017) ,135-136, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di Kelas III MI NW Taman Pagesangan Mataram”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model CIRC di Kelas III MI NW Taman Pagesangan Mataram. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III MI NW Taman Pagesangan. Hal ini sesuai dengan hasil tes yang mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa, yaitu mulai dari tes siklus I sampai tes siklus II dari rata-rata nilai tes siklus I adalah 80 dan pada tes siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85. Nilai ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 82,60% naik menjadi 91,30%.⁴¹ Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran CIRC. Perbedaannya adalah disini peneliti mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV, dan bertujuan untuk membaca pemahaman sedangkan pada penelitian Ismu Rafikah mengambil mata pelajaran IPS siswa kelas III, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelima, hasil penelitian dari Aprilentina mahasiswi Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Tahun 2020. Dengan Judul “Penggunaan Model CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Studi Literatur)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk

⁴¹ Jurnal Hasil Penelitian, *Kajian Kepustakaan, dan Bidang Pendidikan, “Jurnal Kependidikan:”* 5, 1 (2019), 34–39, <https://doi.org/10.546/pend.2019.116-04>.

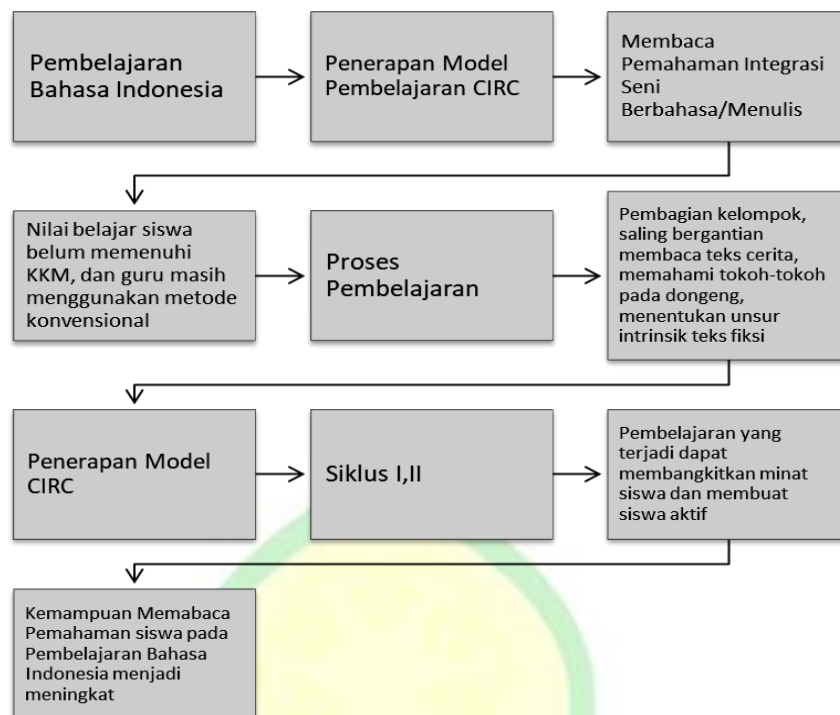
untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui studi literatur.

Hasil beberapa literatur dan penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan model CIRC, terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penggunaan model CIRC dapat dikatakan sangat berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah di sini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas, sedangkan pada jurnal Aprilentina menggunakan pendekatan Studi Literatur.⁴² Persamaannya dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik dari berbagai sumber terkait dan penelitian terdahulu yang relevan, peneliti menggambarkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara tindakan yang akan dilakukan dan dampak dari tindakan yang menjadi ketercapaian harapan dari penelitian. Konsep berikut akan dipaparkan melalui bagan berikut ini

⁴² Natalia dan Oentoe, "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrete Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Unpres Kakaskasen III." *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* 2,1 (2021), 14, <https://doi.org/10.71008/basicedu.v4i3.408>.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari bagan di atas dapat dipahami bahwa melalui penerapan model CIRC, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak membosankan dan proses pembelajaran berjalan dengan interaktif antar siswa maupun guru dengan siswa. Menurut penelitian terdahulu, membuktikan bahwa model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman materi jenis-jenis teks fiksi dalam memahami cerita dongeng.

Maka, ketika model belajar CIRC diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan mencetak generasi yang baik melalui kemampuan memahami bacaan, membaca, menulis dan mendengarkan.

Dari segi praktiknya, model pembelajaran CIRC juga mampu melatih dan meningkatkan kerjasama siswa. Melalui kegiatan kerjasama, siswa dapat bertukar informasi dengan temannya. Siswa yang kurang

pandai bisa belajar dengan teman yang sudah mahir dalam memahami bacaan teks cerita.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan penulis, dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan keterampilan membaca agar terus diasah dan berkembang. Keterampilan membaca adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Dengan adanya latar belakang, rumusan masalah, kajian/telaah hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut melalui penggunaan model pembelajaran CIRC diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IV MI Roudhatul Huda.

Hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah dan teori-teori yang telah dikumpulkan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

Ada peningkatan dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Roudlatul Huda Bibrik Jiwani Madiun.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan ketika ditemukan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk, dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian yang memaparkan sebab dan akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.⁴³ Jadi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diartikan sebagai upaya perbaikan dalam praktik pendidikan di dalam kelas dari sebuah permasalahan yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan berupa rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Bibrik Jiwan Madiun. Solusi yang diberikan melalui perbaikan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan, solusi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Bibrik Jiwan Madiun. Peneliti memilih menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas karena terfokus pada

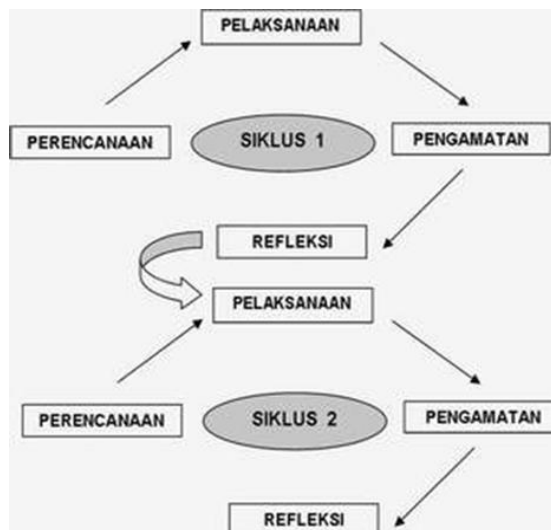
⁴³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas edisi Revisi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). Hlm. 4

permasalahan yang ada di dalam kelas dan berusaha untuk memperbaiki permasalahan tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah atau tujuan penelitian Tindakan Kelas yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif dan naturalistik.⁴⁴ Penerapan model pembelajaran CIRC dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah digunakan model CIRC. Pendekatan kualitatif bersifat naturalistik karena penelitian ini memang terjadi secara alamiah dan apa adanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart yang mana model ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Levin. Melalui penggunaan 4 komponen penelitian dalam sistem spiral yang saling berkesinambungan antara langkah satu dengan langkah berikutnya. Model ini terbagi menjadi dua siklus dengan masing-masing siklusnya terdiri empat langkah yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun skema langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini sebagaimana gambar 3.1.

⁴⁴ Yenti Juniarti, "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini melalui Media Celemek Pintar," *Jurnal Audi 3, 1* (2018), 27. <https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2071>.



Gambar 3.1

Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Hery
Werdiyati.⁴⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Roudlatul Huda Bibrik yang beralamat di Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Alasan pemilihan lokasi tersebut yaitu karena peneliti telah menemukan beberapa persoalan yang muncul di daerah tersebut, salah satu problemnya banyak siswa yang mengalami kesulitan pemahaman teks cerita dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hal ini diketahui peneliti pada saat proses wawancara dengan guru kelas IV.⁴⁶ Hal ini menjadikan dasar peneliti memilih MI Roudlatul Huda Jiwan Madiun untuk melakukan perbaikan terhadap masalah kesulitan materi teks fiksi terkait pemahaman teks cerita

⁴⁵ Hery Wardiyati, "Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, 6 (2019), 10-11, <https://doi.org/1033578/pjr.v3i6.7837>.

⁴⁶ "Hasil Observasi Kelas 4 MI Roudlatul Huda Jiwan Madiun," pada tanggal 15 Oktober 2022. (Pukul: 10.30)

dongeng. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan berdasarkan jadwal pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan kelompok individu, siswa, atau bisa diartikan kepada siapa tindakan dalam konteks PTK akan ditetapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Roudlatul Huda yang berjumlah 28 siswa. Siswa laki-laki 12 dan perempuan 16. Alasan peneliti memilih kelas IV MI Roudlatul Huda menjadi subjek penelitian adalah tingkat kemampuan memahami isi teks cerita sangat rendah dan kurang, sehingga diperlukan perbaikan, perhatian khusus, dan peningkatan pada bidang tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan catatan-catatan berupa fakta dan keterangan yang didapatkan selama penelitian yang kemudian akan diolah dalam laporan penelitian atau bisa juga dikatakan sebagai fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁷ Data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan data yang menunjukkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan selama penelitian ini berlangsung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang dimana indikator dari kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan merigkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan

⁴⁷ Andri Prastowo, *Metode Penelitian Kualitaif dalam Perspektif Rancangan Islam* (Jakarta: Ar ruzz media: 2012), 124.

berdasarkan isi bacaan, serta kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Bibrik Jiwan Madiun dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Sumber data adalah objek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah informan atau orang yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian.⁴⁸ Informan penelitian ini adalah guru kelas IV MI Roudlatul Huda dan siswa kelas IV MI Roudlatul Huda semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 28 siswa. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui tingkat pemahaman teks cerita siswa dalam bahasa Indonesia dengan menerapkan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data adalah data prestasi akademik yang dikumpulkan oleh pihak lain, data pendukung penelitian ini adalah data dari kepala Madrasah dan administrasi MI Roudlatul Huda. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan dokumentasi selama proses penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan cara ataupun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Pengembangan R&D*, ed. Sutopo, kedua (Bandung: 2019), 156.

dari penelitian . pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi sedangkan non partisipan adalah apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan (*Partisipant Observation*). Dalam melakukan observasi, penelitian memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, observasi dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2023 di MI Roudlatul Huda yang berlokasi di jalan raya Bibrik, Kec. Jiwan Kab. Madiun.

2. Tes

Tes merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes diartikan sebagai alat atau prosedur yang

digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁴⁹ Pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, tes yang diberikan kepada siswa yaitu tes lisan. Tes lisan adalah bentuk tes yang menggunakan bahasa secara lisan. Tes ini cocok untuk menilai kemampuan nalar siswa, melalui bahasa secara verbal guru dapat mengetahui secara mendalam pemahaman siswa tentang sesuatu yang dievaluasi, bukan hanya pemahaman secara konsep akan tetapi bagaimana aplikasinya serta hubungannya dengan konsep lain, bahkan penilai juga dapat mengungkap informasi tentang pendapat dan pandangan mereka tentang sesuatu yang dievaluasi, sedangkan pada tes kemampuan menulis, tes yang diberikan kepada siswa adalah pretest dan posttest, siswa disuruh untuk menjawab pertanyaan berdasarkan unsur intrinsik pada teks fiksi, yang meliputi siswa mampu menyebutkan kembali watak tokoh, pesan moral yang dapat diambil dari teks cerita, serta mampu mennceritakan kembali isi dari dongeng.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi, dimana setiap pembuktian yang didasarkan atau jenis sumber apapun baik berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁵⁰ Teknik pengumpulan data melalui model

⁴⁹ Nurhasanah, *Penalaran Mahasiswa dan Mata Kuliah*, “ 14, 1 (2018), 62–73.

⁵⁰ Adi Winanto dan Darma Makahube, “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri

dokumentasi ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, atau dokumen lainnya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data terkait dengan data siswa, guru, RPP, dan data MI Roudlatul Huda Jiwan Madiun, serta foto selama kegiatan praktik pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menggali seluruh data yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceklis atau lembar observasi aktivitas guru. dalam mengimplementasikan model pembelajaran CIRC, ceklis atau lembar observasi aktivitas siswa, dan soal *pre test* maupun *pos test*.

1. Lembar Observasi (pengamatan)

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵¹ Disini peneliti melakukan pengamatan di kelas IV MI Roudlatul Huda pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Tes

Tes adalah suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah tercapai. Tes merupakan pertanyaan

Kutowinangun 11Kota Salatiga,” *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, 2 (2016): 119, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Pengembangan R&D*. Edisi Sutopo kedua, (Bandung: 2019), 67.

atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵² Tes berfungsi untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca dengan menggunakan model CIRC. Tes berbentuk soal uraian dengan cara menceritakan kembali isi cerita berdasarkan unsur intrinsik pada teks fiksi yang telah guru sampaikan kepada siswa.

Indikator Penilaian Tes kemampuan Membaca Pemahaman meliputi; (a) kemampuan menangkap isi bacaan, (b) kemampuan meringkasi isi bacaan, (c) kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, (d) kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Hal tersebut diukur berdasarkan kategori sesuai, sangat tidak sesuai, tidak sesuai, dan sangat sesuai dengan nilai skor 1,2,3 dan 4.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi, dimana setiap pembuktian yang didasarkan atau jenis sumber apapun baik berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁵³ Disini peneliti melakukan pengambilan dokumentasi dengan cara memfoto dan meminta file kepada TU madrasah agar memberikan terkait data-data yang kita butuhkan.

⁵² Abdul Kadir, "Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar," *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015), 70–81, <https://doi.org/10.498/diglb.v4i2.507>.

⁵³ Adi Winanto dan Darma Makahube, "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, 2 (2016), 119, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>.

G. Validitas Instrumen

Validitas data menurut Arikunto⁵⁴ adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid memiliki validitas rendah. Jadi instrumen pengukuran yang valid adalah instrumen yang secara tepat mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak diukur. Sugiyono⁵⁵, menyatakan "untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgmen Experts*). Validasi ini dilakukan oleh dosen Bahasa Indonesia Bapak Lukman Hakim, M.Pd untuk menjamin keakuratan data, memperbaiki instrumen, meningkatkan reliabilitas dan validitas hasil penelitian, menghindari bias dan menunjang keabsahan penelitian. Validasi juga dilakukan oleh guru kelas IV Ibu Hindun Nurlaili, S.Tr.T untuk memastikan relevansi instrumen, meningkatkan hasil validitas hasil penelitian, memperbaiki instrumen, serta meningkatkan partisipasi guru dalam penelitian dan meningkatkan keakuratan data.

H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

⁵⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, (2010), 145.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Pengembangan R&D*. Bandung: Rosdakarya, (2019) 128.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

N = Jumlah data

- b. Untuk mengetahui presentase keberhasilan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam satu kelas dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{FN}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P	:	Presentase peningkatan kemampuan membaca pemahaman
F	:	Frekuensi (banyak siswa yang tuntas)
N	:	Jumlah keseluruhan siswa

Perolehan hasil penelitian kemudian akan diklasifikasikan dalam bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

81%-100% = Sangat baik

61%-80% = Baik

41%-60% = Cukup

21%-40% = Kurang

0%-20% = Sangat Kurang

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa melalui tes yang diberikan pada setiap akhir siklus dalam penerapan model pembelajaran CIRC yang mengalami peningkatan nyata sehingga dikategorikan baik. Dengan kemampuan membaca pemahaman siswa yang meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa setidaknya mencapai 75% siswa yang dinyatakan lulus dengan nilai yang memenuhi persyaratan kriteria ketuntasan minimal.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan membaca pemahaman siswa dari setiap siklus yang ingin dicapai adalah jika membaca pemahaman siswa berada pada predikat “tinggi”.
- b. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai ≥ 70 mencapai **75%**.

I. Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Berikut adalah penjabaran dari tahapan- tahapan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap ini peneliti mempersiapkan kegiatan pembelajaran, yaitu membuat RPP Siklus I, validasi RPP siklus I, validasi butir soal tes, menyiapkan beberapa bacaan terkait teks cerita dongeng yang akan digunakan ketika tahapan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIIRC) serta pedoman dari RPP siklus I yang telah dibuat.

c. Pengamatan (*observed*)

Tahap ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan guru kelas IV Ibu Hindun sebagai observer kegiatan. Pada saat pengamatan, pengamatan berfokus pada bagaimana guru menerapkan model pembelajaran, respon siswa saat menerima materi dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIIRC) serta kesesuaian guru dengan pedoman RPP dan model pembelajaran yang digunakan.

d. Refleksi

Tahap ini peneliti melakukan kegiatan analisis tentang hasil observasi dari kegiatan yang telah dilakukan, sehingga memunculkan program atau rencana baru untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus Kedua

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat RPP untuk siklus II yang merupakan perbaikan dari RPP siklus I yang sebelumnya telah diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti pada siklus I hanya saja untuk pedoman RPP yang dibuat sedikit berbeda, karena adanya perbaikan.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan seperti pada siklus I yaitu dengan melibatkan guru kelas IV Ibu Hindun sebagai observer. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau peneliti, apakah mengalami peningkatan dari siklus I atau justru sebaliknya. Sehingga disini observer sangat penting digunakan.

3. Refleksi

Tahap ini peneliti menganalisa hasil pengamatan siklus II yang telah dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan dari tujuan akhir penelitian.

BAB IV

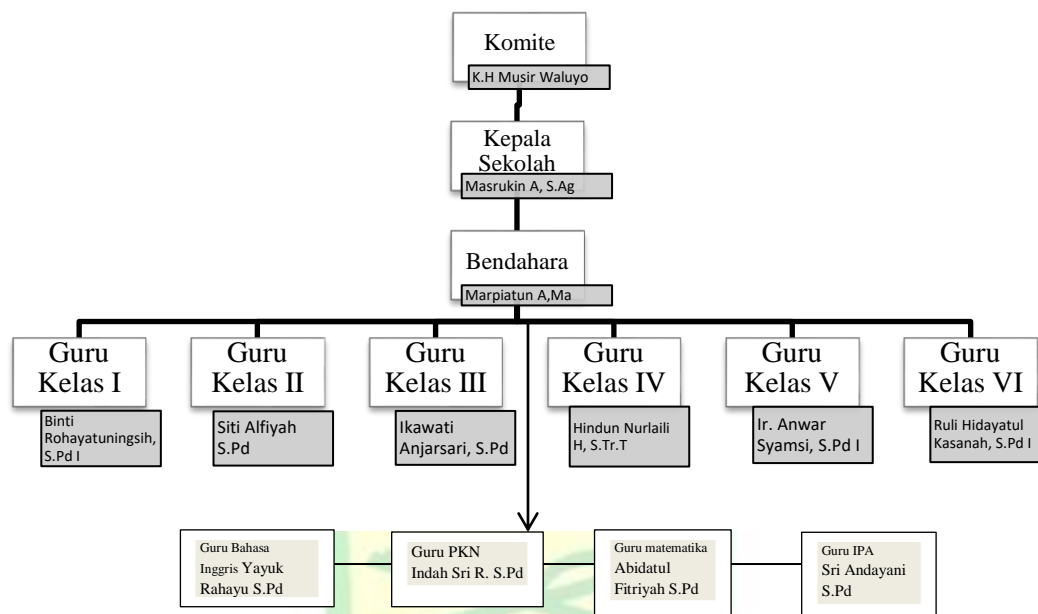
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

MI Roudlatul Huda merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah swasta yang beralamat di Desa Bibrik, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun dengan Kode Pos 63161, Provinsi Jawa Timur. Berdiri pada tahun 1962. Madrasah ini sudah terakreditasi B. Pada awal berdirinya MI Roudlatul Huda Bibrik, jumlah guru hanya 5 orang. Disamping itu juga, saat ini guru MI Roudlatul Huda semakin bertambah sebanyak 10 orang dengan jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Visi MI Roudlatul Huda adalah “Santun dan Terampil”. Serta memiliki Misi melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah, dan mendorong serta membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu MI Roudlatul Huda juga memiliki tujuan meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik, berakhlak mulia, mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah, dan mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib. Jumlah siswa secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 164 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 86,

dan siswa perempuan berjumlah 78 siswa. Jumlah guru secara keseluruhan adalah 10 guru dan 1 Kepala Madrasah.⁵⁶

Gambar 4.1 Struktur Organisasi di MI Roudlatul Huda



Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di kelas IV dengan jumlah total 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.⁵⁷ Data nama siswa kelas IV MI Roudlatul Huda.

Tabel 4.1 Daftar Nama siswa kelas IV

NO	NAMA	NISN	Jenis Kelamin
1.	Aliyatul Muna	3127188945	Perempuan
2.	Adila Kurnia Nisywah	3129863880	Perempuan
3.	Aditya Reza Pratama	3127890935	Laki-laki
4.	Alfan Nur Fadillah	3128734448	Laki-laki
5.	Alfat Rizqi Firmansyah	3122730700	Laki-laki
6.	Ardhi Maulana Ibrahim	3139769672	Laki-laki
7.	Baazigh Ahmad Mutamman	3131141534	Laki-laki

⁵⁶ “Dokumentasi di MI Roudlatul Huda Bibrik Madiun” (Sabtu, 28 Februari 2023, Pukul 08.00-10.00.)”.

⁵⁷ “Dokumentasi di MI Roudlatul Huda Bibrik Madiun” (Sabtu, 28 Februari 2023, Pukul 11.00-12.00.)”.

NO	NAMA	NISN	Jenis Kelamin
8.	Bagas Setiawan	3112225423	Laki-laki
9.	Ibnu Darori	3120086959	Laki-laki
10.	Kurnia Ramadani	3121841055	Perempuan
11.	Maisaroh Fatma Riyani	0134155591	Perempuan
12.	Marissa Nur Fadillah	3131893436	Perempuan
13.	Movit Febrian Arda	3129252506	Laki-laki
14.	Muhamad Havi Yudha P	3137540233	Laki-laki
15.	Muhammad Hafidz Al Hasan	3121273585	Laki-laki
16.	Muhammad Irsyad Al Ibbad	3124239780	Laki-laki
17.	Muhammad Virza Saleh	3122991903	Laki-laki
18.	Nayzhela Almira Ramadhani	0134523815	Perempuan
19.	Rasya Ferdiansyah Putra	3127820768	Laki-laki
20.	Ridho Nur Alif	3135229568	Laki-laki
21.	Riuh Kabisat	3128525037	Perempuan
22.	Silvi Dwi Auliya	3131170281	Perempuan
23.	Siti Muawanah	3135060227	Perempuan
24.	Siti Munawaroh Aszahra	3126648173	Perempuan
25.	Tasyania Nadila	3123993319	Perempuan
26.	Urdha Wastu Balindra	0127880954	Laki-laki
27.	Yosia Putra Madusana	0127716676	Laki-laki
28.	Zahrotul Afifah	3135793110	Perempuan

B. Paparan Data Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti mengambil setting kelas IV di MI Roudlatul Huda pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah sebanyak 28 siswa. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan menggunakan prosedur tahapan PTK persiklus, yaitu dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi yang dilakukan mulai tanggal 21 Februari 2023 sampai 04 Maret 2023. Berikut adalah penjabarannya:

1. Paparan Data Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian hal pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi untuk melihat secara langsung bagaimana kondisi kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi

dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2023 pada siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena pada tahap penyampaian materi guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana guru hanya menjelaskan pelajaran dan siswa hanya sebagai pendengar saja.

Selama proses kegiatan pembelajaran, guru dan siswa kurang berinteraksi secara intensif sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Untuk bahan ajar yang digunakan guru saat kegiatan pembelajaran sudah cukup memadai sehingga banyak sumber informasi yang disampaikan kepada siswa. Akan tetapi bahan ajar saja tidak cukup untuk mendukung proses pembelajaran jika tidak digunakan dan dimanfaatkan dengan baik. Karena terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini berpengaruh terhadap nilai siswa yang masih di bawah KKM yang ditentukan oleh Madrasah yaitu 70. Masih terdapat siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM yang ditentukan. Hasil dari pra penelitian menunjukkan, bahwa hasil nilai *pre test* di bawah KKM yaitu 75% siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil nilai *pre test* siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Nilai Soal *Pre test* Membaca pemahaman Siswa Kelas IV Semester Genap 2022/2023

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Aliyatul Muna	83	Tuntas
2.	Adila Kurnia Nisywah	43	Tidak Tuntas
3.	Aditya Reza Pratama	50	Tidak Tuntas
4.	Alfan Nur Fadillah	40	Tidak Tuntas
5.	Alfat Rizqi Firmansyah	83	Tuntas
6.	Ardhi Maulana Ibrahim	83	Tuntas
7.	Baazigh Ahmad Mutamman	57	Tidak Tuntas
8.	Bagas Setiawan	63	Tidak Tuntas
9.	Ibnu Darori	77	Tuntas
10.	Kurnia Ramadani	53	Tidak Tuntas
11.	Maisaroh Fatma Riyani	40	Tidak Tuntas
12.	Movit Febrian Arda	73	Tuntas
13.	Muhamad Havi Yudha Pratama	70	Tuntas
14.	Muhammad Hafidz Al Hasan	50	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Irsyad Al Ibbad	27	Tidak Tuntas
16.	Muhammad Virza Saleh	27	Tidak Tuntas
17.	Nayzhela Almira Ramadhani	43	Tidak Tuntas
18.	Rasya Ferdiansyah Putra	43	Tidak Tuntas
19.	Ridho Nur Alif	40	Tidak Tuntas
20.	Riuh Kabisat	67	Tidak Tuntas
21.	Silvi Dwi Auliya	53	Tidak Tuntas
22.	Siti Muawanah	53	Tidak Tuntas
23.	Siti Munawaroh Aszahra	40	Tidak Tuntas
24.	Tasyania Nadila	53	Tidak Tuntas
25.	Urdha Wastu Balindra	63	Tidak Tuntas
26.	Yosia Putra Madusana	33	Tidak Tuntas
27.	Zahrotul Afifah	77	Tuntas
28.	Marissa Nur Fdillah	47	Tidak Tuntas
Rata-rata		55	
Presentase Tuntas		25 %	
Presentase Belum Tuntas		75 %	

Keterangan

Tuntas : Hasil membaca pemahaman telah mencapai 70(KKM)

Belum Tuntas : Hasil membaca pemahaman belum mencapai 70 (KKM)

Tabel 4.3 Persentase Pencapaian hasil Soal *Pre test*
Siswa Kelas IV Semester Genap 2022/2023

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Tuntas	7	25%
Tidak Tuntas	21	75%

Berdasarkan tabel 4.2 nilai *pre test* di atas, didapati bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni 55. Adapun persentase siswa yang berada pada kategori tuntas pada tabel 4.3 sebesar 25% dengan jumlah total sebanyak 7 siswa. Sedangkan persentase siswa yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 75% dengan jumlah total sebanyak 21 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran bahasa indonesia. maka dari itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan pencapaian kemampuan membaca pemahaman tersebut.

Peneliti memikirkan upaya dari permasalahan siswa yang secara umum mendapatkan nilai sebelum tindakan yang masih di bawah KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Sebelum masuk pada tahap penelitian dan siklus terdapat beberapa perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu setelah meminta izin dari Kepala Madrasah MI Roudlatul Huda kemudian memberikan surat izin, peneliti bertemu dengan guru kelas IV yang juga mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sembari menanyakan materi yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Setelah peneliti mendapatkan materi langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah

membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkaitan dengan materi Teks Fiksi dan membaca Cerita Dongeng menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tidak lupa peneliti juga menyusun instrumen penelitian untuk penelitian yang akan dilakukan, peneliti meminta guru kelas dan dosen yang merupakan tim ahli untuk memvalidasi RPP apakah RPP serta instrumen penelitian yang telah disusun telah layak digunakan untuk penelitian.

2. Paparan Data Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus I yaitu membuat RPP pembelajaran, soal *pre test*, validasi RPP, menyiapkan alat dan media pembelajaran yang akan digunakan terkait dengan materi membaca teks cerita dongeng. Validasi RPP dilakukan tim ahli yaitu Ibu Hindun Nurlaili sebagai guru kelas IV serta Bapak Lukman Hakim sebagai dosen Keterampilan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil validasi dari para validator pada tanggal 10 Februari 2023 dan 17 Februari 2023 diperoleh beberapa catatan perbaikan dari validator yang harus diperbaiki oleh peneliti, berikut adalah catatan serta saran perbaikannya. Catatan perbaikan yang diperoleh peneliti dari Bapak Lukman Hakim adalah memperbaiki penulisan pemenggalan kata “di”, memperbaiki EYD harus sesuai dengan EYD V, serta memperpanjang teks cerita pada soal siklus II, kemudian setelah melakukan perbaikan serta revisi, peneliti memberikan hasil revisi validasi pada pihak validator untuk di tanda tangani sebagai

bukti jika validasi instrumen soal sudah sah dan sesuai dengan saran maupun masukan yang telah diberikan oleh pihak validator. Validasi instrumen soal ini dilakukan secara luring pada tanggal 10 Februari 2023.

Catatan dari pihak guru kelas IV yaitu Ibu Hindun Nurlaili Hidayati memberikan saran dan masukan bahwa RPP sebaiknya lebih di perinci pada bagian materi pokok pembahsan yang akan diajarkan, serta penulisan yang masih belum rapi sesuai EYD. Setelah peneliti memperbaiki dan akhirnya RPP yang dibuat sudah sesuai dan bisa digunakan sebagai kegiatan pembelajaran waktu penelitian berlangsung. Selanjutnya validator juga memberikan tanda tangan sebagai bukti bahwa validasi RPP yang dibuat peneliti sudah siap digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada penelitian yang dilakukan. Validasi ini dilakukan secara luring di MI Roudlatul Huda Bibrik pada tanggal 17 Februari 2023.

Selanjutnya peneliti menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk memulai penelitian seperti bahan ajar berupa buku mata pelajaran Bahasa Indonesia, alat untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian yaitu *handphone*, buku absensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran.

2) Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus I ini dilakukan pada tanggal 21 Februari 2023 disini guru menyampaikan materi tentang pengertian teks fiksi, serta jenis-jenis teks fiksi yang disesuaikan dengan KD 3.9 dan 4.9

menggunakan model pembelajaran CIRC. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini:

a. Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas
- (2) Guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siapa saja siswa yang hadir dan tidak hadir. Pada pelaksanaan tindakan siklus I hari Selasa 21 Februari 2023. Seluruh siswa hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran.
- (3) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari, dengan sedikit mengulas materi yang telah diajarkan minggu lalu. Dengan menggunakan pertanyaan stimulus seperti "Disini ada yang tau kisah Kancil dan Buaya?" "Kira-kira siapa yang pernah nonton film Cinderella?", dan "Apakah kalian tau tentang legenda Malin Kundang?"

b. Kegiatan Inti

- (1) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota dan diberi nomor dada. pembagian kelompok ini dilakukan secara berhitung dari angka 1 sampai 5 kemudian kembali ke angka 1 sampai 5 sampai semua siswa mendapatkan angkanya masing-masing. Setelah itu, siswa berkumpul pada tempat duduk sesuai dengan angkanya masing-masing. Kemudian angka yang mereka dapat dijadikan sebagai nomor kelompok peserta. Berikut adalah anggota dalam kelompok 1-6:

Kelompok 1 yaitu Muna, Rasya, urdha, Ridho, Zahro

Kelompok 2 yaitu Alfat, Yosi, Kurnia, Almira, Bagas

Kelompok 3 yaitu Ardhi, Irsyad, Adila, Marissa, Rihuh

Kelompok 4 yaitu Ibnu, Virza, Muawanah, Maisaroh, Azahra

Kelompok 5 yaitu Movit, Bazigh, Hafidz, Alfian

Kelompok 6 yaitu Havi, Aditya, Silvi, Tasya



Gambar 4.2 Kelompok CIRC Siklus I

- (2) Guru memberi teks bacaan dongeng cerita yang berbeda pada setiap kelompoknya, dan menjelaskan cara kerjanya. kelompok 1 dan 2 cerita tentang “Kancil dan Tikus” , 3 dan 4 cerita tentang “Kelelawar yang Pengecut” , 5 dan 6 cerita tentang “Semut dan Kepompong”.
- (3) Siswa bekerja sama dengan kelompok (saling membacakan, menemukan ide pokok, kemudian memberi tanggapan terhadap wacana) para siswa mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya. Disana tugas siswa yaitu menentukan

siapa saja tokoh yang ada pada cerita, tema, latar tempat, pesan moral, dan kesimpulan dari isi cerita dongeng tersebut.

- (4) Guru memanggil salah satu kelompok siswa dengan nomor dada yang dipanggil untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.



Gambar 4.3 Presentasi Hasil diskusi Siklus I

- (5) Kelompok lain memberi tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi.
- (6) Guru memberi penguatan pada tanggapan siswa.
- (7) Guru menyampaikan materi tentang pengertian dan jenis-jenis teks fiksi dan contoh teks fiksi menggunakan media mind mapping dan buku modul siswa.
- (8) Siswa memahami penjelasan materi yang disampaikan guru
- (9) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.
- (10) Terakhir guru memberikan refleksi dan soal *pos test* siklus I berupa soal isian sesuai dengan materi yang telah dipelajari



Gambar 4.4 Pemberian *Post tes* Siklus I

c. Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari berdasarkan memahami teks cerita dongeng dengan menyimpulkan dan mengambil pesan moral dari cerita yang telah dipelajari. Setelah itu guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) pada Siklus I yang dilakukan oleh observer yaitu Ibu Hindun Nurlaili sebagai wali kelas IV dengan melakukan pengamatan pada peneliti sebagai guru dan siswa menggunakan lembar observasi aktivitas pembelajaran siklus I.

Diskripsi penerapan model pembelajaran *CIRC* yaitu guru membuka pembelajaran, kemudian guru menerapkan model pembelajaran *CIRC* dengan membagi siswa kedalam 6 kelompok secara heterogen, setelah semua siswa duduk pada kelompok yang telah

ditentukan, kemudian guru memberikan atau mengenalkan konsep teks cerita dongeng yang berbeda-beda pada setiap kelompoknya, (kelompok 1 dan 2), (kelompok 3 dan 4), kelompok 5 dan 6) agar kedua kelompok bisa saling menanggapi wacana. setelah itu siswa mengerjakan soal LKS berupa cerita dongeng sesuai dengan petunjuk, yaitu mulai dari menentukan tokoh, latar, pesan moral, puncak konflik sampai menceritakan kembali isi dari dongeng tersebut. Selama proses kegiatan diskusi berlangsung terlihat sebagian siswa aktif ketika mengerjakan bersama kelompoknya. Namun, masih terdapat tiga siswa yaitu Irsyad, Ridho dan Bagas yang belum aktif bekerja sama dengan kelompoknya. Mereka tidak mau menulis jawaban dari hasil diskusi terkait membaca cerita dongeng. Setelah semua siswa menyelesaikan LKS, selanjutnya guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil membaca pemahaman yang telah mereka diskusikan bersama. Guru mengajak agar kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan siswa yang sedang presentasi kedepan. Kemudian guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa. Hal tersebut berlangsung hingga kelompok terakhir. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi, tahap selanjutnya yang dilakukan guru adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan hasil lembar kerja yang telah didiskusikan siswa. guru mengevaluasi beberapa hasil LKS yang masih belum benar dalam pengerjaan kemudian memberikan saran perbaikan untuk kedepan.

Selanjutnya guru memberikan tes hasil membaca pemahaman berupa soal uraian yang telah disusun dan dilakukan pada akhir pembelajaran. Tes ini dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa jauh kemampuan memahami bacaan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif. Adapun hasil *post test* pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel Nilai 4.4 Kemampuan Membaca Pemahaman Penilaian Keterampilan Unjuk Kerja Siswa Kelompok

No	Nama	1	2	3	4	Jumlah
		Kemampuan menangkap isi bacaan	Kemampuan meringkas bacaan	Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan	Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	
Kelompok 1						
1.	Muna		√	√	√	9
2.	Rasya		√	√	√	9
3.	Urdha		√	√	√	9
4.	Ridho		√	√	√	9
5.	Zahro		√	√	√	9
Kelompok 2						
1.	Alfat	√	√		√	7
2.	Yosi	√	√		√	7
3.	Kurnia	√	√		√	7
4.	Almira	√	√		√	7
5.	Bagas	√	√		√	7
Kelompok 3						
1.	Ardhi		√		√	6
2.	Irsyad		√		√	6
3.	Adila		√		√	6
4.	Marisa		√		√	6
5.	Riuh		√		√	6
Kelompok 4						
1.	Ibnu		√		√	6
2.	Virza		√		√	6
3.	Siti M		√		√	6
4.	Fatma		√		√	6
5.	Siti A		√		√	6
Kelompok 5						
1.	Movit	√	√	√		6
2.	Bazigh	√	√	√		6

No	Nama	1	2	3	4	Jumlah
		Kemampuan menangkap isi bacaan	Kemampuan meringkas bacaan	Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan	Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	
3.	Hafidz	√	√	√		6
4.	Alfan	√	√	√		6
Kelompok 6						
1.	Havi		√	√	√	9
2.	Aditya		√	√	√	9
3.	Silvi		√	√	√	9
4.	Tasya		√	√	√	9

Keterangan :

No	Keterangan	Presentase	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi	9-10	9 SISWA
2.	Tinggi	8-9	-
3.	Sedang	7-8	5 SISWA
4.	Rendah	6-7	14 SISWA
5.	Sangat Rendah	5-6	-

Kesimpulannya adalah pada siklus I hanya mencapai 50% siswa dapat dikatakan tuntas dalam membaca pemahaman

Tabel 4.5 Data Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Aliyatul Muna	80	Tuntas
2.	Adila Kurnia Nisywah	60	Tidak Tuntas
3.	Aditya Reza Pratama	50	Tidak Tuntas
4.	Alfan Nur Fadillah	50	Tidak Tuntas
5.	Alfat Rizqi Firmansyah	50	Tidak Tuntas
6.	Ardhi Maulana Ibrahim	60	Tidak Tuntas
7.	Baazigh Ahmad Mutamman	50	Tidak Tuntas
8.	Bagas Setiawan	60	Tidak Tuntas
9.	Ibnu Darori	80	Tuntas
10.	Kurnia Ramadani	80	Tuntas
11.	Maisaroh Fatma Riyani	60	Tidak Tuntas
12.	Movit Febrian Arda	70	Tuntas
13.	Muhamad Havi Yudha Pratama	80	Tuntas
14.	Muhammad Hafidz Al Hasan	60	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Irsyad Al Ibbad	10	Tidak Tuntas
16.	Muhammad Virza Saleh	30	Tidak Tuntas
17.	Nayzhela Almira Ramadhani	80	Tuntas
18.	Rasya Ferdiansyah Putra	80	Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
19.	Ridho Nur Alif	60	Tidak Tuntas
20.	Riuh Kabisat	70	Tuntas
21.	Silvi Dwi Auliya	10	Tidak Tuntas
22.	Siti Muawanah	60	Tidak Tuntas
23.	Siti Munawaroh Aszahra	80	Tuntas
24.	Tasyania Nadila	80	Tuntas
25.	Urdha Wastu Balindra	80	Tuntas
26.	Yosia Putra Madusana	60	Tidak Tuntas
27.	Zahrotul Afifah	90	Tuntas
28.	Marissa Nur Fadillah	50	Tidak Tuntas
Rata-rata		62	
Presentase Tuntas		43%	
Presentase Belum Tuntas		57%	

Keterangan :

Tuntas: Hasil kemampuan membaca pemahaman telah mencapai 70 (KKM)

Belum Tuntas : Hasil kemampuan membaca pemahaman mencapai 70 (KKM)

Tabel 4.6 Persentase Pencapaian nilai kemampuan membaca pemahaman siswa Siklus I

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Tuntas	12	43%
Tidak Tuntas	16	57%

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 data tes formatif siswa pada siklus I, didapati bahwa nilai rata-rata (mean) yang dicapai oleh siswa pada siklus I yakni 62. Adapun presentase siswa yang berada pada kategori tuntas sebesar 43% dengan total sebanyak 10 siswa. Sedangkan presentase siswa yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 57% dengan jumlah 16 siswa. Siswa yang belum tuntas pada *post tes* siklus I adalah Adila, Adit, Alfian, Alfat, Ardhi, Baazigh, Bagas, Saroh, Hafidz, Irsyad, Virza, Ridho, Silvi, Siti Muawanah, Yosi, dan Marissa. Sehingga dalam siklus I ini

belum bisa dikatakan tuntas untuk keseluruhan siswa. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan oleh observer, masih ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum memperhatikan guru karena siswa masih perlu adaptasi dengan guru. Maka dengan adanya hal tersebut, observer memberikan saran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan pada Penelitian Tindakan Kelas siklus I penerapan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Bibrik Madiun, aktivitas pembelajaran guru yang pertama adalah, guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai jenis-jenis teks fiksi, pengertian teks fiksi dan difokuskan pada membaca cerita dongeng. Guru juga menyampaikan materi dengan urut dan jelas, selain itu siswa juga diberikan motivasi melalui ice breaking agar pembelajaran tidak jenuh. Guru mengajak siswa agar mau mengajukan pertanyaan. guru mengamati setiap kelompok dalam membaca pemahaman. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa agar mengetahui watak tokoh, pesan moral, tema pada cerita. Guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Kegiatan terakhir guru mengevaluasi hasil dari soal tes kemampuan membaca pemahaman siswa melalui teks cerita yang telah dibaca. Aktivitas pembelajaran siswa siklus I ini terlihat ketika guru menerangkan materi pembelajaran siswa memahami dan mengamati penjelasan materi dengan baik. Namun hanya sebagian siswa yang terlihat

aktif waktu Kegiatan Belajar Mengajar. Sudah hamper keseluruhan siswa mau membaca cerita yang diberikan oleh guru sesuai dengan kelompoknya, dan hannya sebagian siswa yang aktif bertanya. Siswa pada tahap diberikan soal mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa sudah mampu menemukan watak tokoh pada setiap cerita yang telah diberikan, namun pada saat menentukan amanat atau pean moral masih banyak siswa yang kebingungan. Kegiatan akhir pembelajaran siswa mendengarkan evaluasi yang diberikan guru untuk perbaikan kedepan.

Selain itu, saat proses pembelajaran sebagian siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran CIRC, kemampuan dalam menyimpulkan isi bacaan masih sebagian kecil siswa dan terdapat beberapa siswa yang belum memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi yaitu Irsyad, Ridho dan Bagas, hal ini terjadi karena mereka masih perlu beradaptasi dengan guru yang berbeda dari sebelumnya dan masih perlu terbiasa dengan model pembelajarannya. Namun, untuk siswa yang lainnya sudah mulai aktif dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model CIRC karena siswa merasa bahwa model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, dan juga merupakan pembelajaran yang berbasis kelompok dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah. Oleh sebab itu untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peneliti perlu memperbaiki dan

mengembangkan kembali rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan lebih maksimal.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ditujukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Adapun langkah-langkah perencanaan pada siklus II hampir sama dengan tahapan perencanaan pada siklus I. Letak perbedaannya adalah adanya perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II. Melihat pembelajaran pada siklus I yang masih terdapat beberapa siswa yang masih ramai sendiri (suasana kurang kondusif), siswa juga terlihat bosan ketika disuruh membaca cerita dengan kalimat panjang sehingga, peneliti berencana menggunakan perbaikan pada siklus II dengan menambahkan kegiatan *ice breaking* agar guru dan siswa dapat lebih akrab dan menghilangkan kejenuhan ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti juga berinisiatif untuk menayangkan video cerita dongeng sehingga siswa terlihat gembira dan memperhatikan dengan semangat dan seksama. Dengan upaya perbaikan tersebut, diharapkan siswa dan guru bisa lebih akrab dan memahami, sehingga siswa mudah menerima dan terbuka dengan guru. Dengan begitu, siswa bisa lebih kreatif dan meningkatkan daya pemahaman terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng.

2) Tindakan

Setelah menyusun perencanaan dan melakukan perbaikan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 28 Februari 2023 dengan materi unsur intrinsik teks fiksi dan ciri-ciri teks fiksi. Pelaksanaan tindakan mengacu pada persiapan dan perencanaan yang telah disusun dan diperbaiki. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II ini:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- (2) Guru melakukan absensi kehadiran siswa untuk mengetahui siapa saja yang hadir dan tidak hadir. Pada tindakan penelitian siklus II seluruh siswa hadir mengikuti pembelajaran.
- (3) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu dengan menjelaskan materi unsur intrinsik teks fiksi, dan ciri-ciri teks fiksi.
- (4) Guru memberikan ice breaking untuk siswa agar lebih semangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membentuk 6 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen. Guru memilih kelompok disesuaikan berdasarkan pada hasil nilai pertemuan siklus I kemarin dan

membaginya dengan adil. Berikut adalah anggota dalam kelompok 1-6:

1. Kelompok 1 yaitu Muna, Kurnia, Ardhi, Alfah, Hafidz
2. Kelompok 2 yaitu Rasya, Yosi, Adila, Siti Azahra, Movit
3. Kelompok 3 yaitu Urdha, Alfat, Marissa, Ibnu, Silvi
4. Kelompok 4 yaitu Zahro, Almira, Aditya, Havi, Baazigh
5. Kelompok 5 yaitu Ridho, Rihuh, Siti Muawanah, Irsyad
6. Kelompok 6 yaitu Virza, Tasya, Bagas, Maisaroh



Gambar 4.5 Kelompok belajar CIRC siklus II

- (2) Siswa duduk berkelompok sesuai dengan yang dibagikan oleh guru.
- (3) Guru membagikan LKS pada setiap kelompok dengan cerita yang berbeda-beda dan menjelaskan cara kerjanya. kelompok 1 dan 2 cerita tentang “Kisah Si Pitung” , 3 dan 4 cerita tentang “Persahabatan Dua Ekor Jerapah” , 5 dan 6 cerita tentang “Toki dan Tobi”.
- (4) Siswa bekerjasama dengan kelompok (saling membacakan, menemukan ide pokok, memberi tanggapan terhadap wacana)

- (5) Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas



Gambar 4.6 Presentasi Hasil diskusi Siklus II

- (6) Kelompok lain memberi tanggapan kepada kelompok yang mempresentasikan.
- (7) Guru memberi penguatan pada tanggapan siswa.
- (8) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan
- (9) Guru membagikan soal *pos test* Siklus II, Berupa Soal Pilihan Ganda.



Gambar 4.7 pembagian soal *Pos test* Siklus II

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa memberikan refleksi pembelajaran. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca Do'a Kafaratul Majlis diakhiri dengan Hamdallah bersama-sama dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II yang dilakukan oleh Observer yaitu Ibu Hindun Nurlaili Hidayati sebagai wali kelas IV dengan melakukan pengamatan pada peneliti sebagai guru dan siswa menggunakan lembar observasi aktivitas pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

Diskripsi penerapan model pembelajaran CIRC yaitu guru membuka pembelajaran, kemudian guru menerapkan model pembelajaran CIRC dengan memberikan pertanyaan esensial kepada siswa terkait materi yang sedang dipelajari yaitu unsur intrinsik teks fiksi dan ciri-ciri teks fiksi. Dari pertanyaan yang diberikan, siswa merespon pertanyaan guru. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah itu guru membagikan teks cerita dan menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS. Seluruh siswa terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan membaca pemahaman dan para siswa mulai aktif dan saling bekerjasama dalam menceritakan isi teks cerita, menjelaskan pesan moral, latar kejadian, serta siswa mampu menemukan tokoh dan watak tokoh yang terdapat dalam teks cerita. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru secara lisan. Pada saat itu siswa diberi

pertanyaan dan dijawab langsung oleh siswa dibantu dengan kelompok yang sama, apabila teman yang presentasi tidak bisa menjawabnya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengerti dan memahami isi dari bacaan yang telah dipelajari pada pertemuan siklus II ini. Berbeda dengan siklus I yang masih terdapat tiga siswa yang masih belum aktif dengan kelompoknya ketika mengerjakan LKS. Pada siklus II sudah terlihat bahwa semua siswa sudah aktif ketika mengerjakan soal teks cerita dongeng dengan kelompoknya. Setelah siswa menyelesaikan diskusi, selanjutnya guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil LKS yang telah didiskusikan. Berbeda dengan siklus I yang hanya perwakilan kelompok saja yang mempresentasikan hasil LKS, pada siklus II ini seluruh anggota setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil. Terlihat siswa lain memperhatikan temannya ketika menyampaikan hasil diskusi dan kemudian guru memberikan apresiasi tepuk tangan untuk semua kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi dengan baik. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil, tahap selanjutnya yang dilakukan guru adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan hasil diskusi yang dibuat siswa. Guru mengevaluasi beberapa hasil LKS yang sudah terlihat ada peningkatan membaca pemahaman pada siklus II dibandingkan hasil LKS pada siklus I. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu belajar lebih baik untuk kedepannya. Selanjutnya peneliti memberikan tes peningkatan kemampuan membaca pemahaman berdasarkan individu berupa soal pilihan ganda yang telah disusun dan diberikan pada akhir pembelajaran. Tes ini dilakukan dengan

tujuan mengetahui peningkatan pemahaman membaca siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe CIRC.

Adapun hasil *post test* dan unjuk kerja kelompok siklus II pada tabel 4.7 dan 4.8 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Penilaian Keterampilan Unjuk Kerja Siswa Kelompok

No	Nama	1	2	3	4	Jumlah
		Kemampuan menangkap isi bacaan	Kemampuan meringkas bacaan	Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan	Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	
Kelompok 1						
1.	Muna		√	√	√	9
2.	Kurnia		√	√	√	9
3.	Alfan		√	√	√	9
4.	Riuh		√	√	√	9
5.	Hafidz		√	√	√	9
Kelompok 2						
1.	Rasya	√	√	√	√	10
2.	Yosi	√	√	√	√	10
3.	Adila	√	√	√	√	10
4.	Siti A	√	√	√	√	10
5.	Movit	√	√	√	√	10
Kelompok 3						
1.	Zahro	√	√	√	√	10
2.	Havi	√	√	√	√	10
3.	Aditya	√	√	√	√	10
4.	Bazigh	√	√	√	√	10
5.	Nayzhela	√	√	√	√	10
Kelompok 4						
1.	Ibnu	√		√	√	8
2.	Urdha	√		√	√	8
3.	Alfat	√		√	√	8
4.	Marissa	√		√	√	8
5.	Silvi	√		√	√	8
Kelompok 5						
1.	Ridho	√			√	6
2.	Siti M	√			√	6
3.	Irsyad	√			√	6
4.	Ardhi	√			√	6
Kelompok 6						

No	Nama	1	2	3	4	Jumlah
		Kemampuan menangkap isi bacaan	Kemampuan meringkas bacaan	Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan	Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	
Kelompok 1						
1.	Tasya		√	√	√	9
2.	Sarah		√	√	√	9
3.	Bagas		√	√	√	9
4.	Virza		√	√	√	9

Keterangan :

No	Keterangan	Presentase	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi	90-100	19 SISWA
2.	Tinggi	80-90	5 SISWA
3.	Sedang	70-80	-
4.	Rendah	60-70	4 SISWA
5.	Sangat Rendah	50-60	-

Kesimpulannya adalah pada siklus II sudah mencapai 86% siswa dapat dikatakan tuntas dalam membaca pemahaman dari adanya tabel di atas terbukti bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.8 Data Penilaian pos tes Bahasa Indonesia Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Aliyatul Muna	100	Tuntas
2.	Adila Kurnia Nisywah	80	Tuntas
3.	Aditya Reza Pratama	80	Tuntas
4.	Alfan Nur Fadillah	90	Tuntas
5.	Alfat Rizqi Firmansyah	60	Tidak Tuntas
6.	Ardhi Maulana Ibrahim	70	Tuntas
7.	Baazigh Ahmad Mutamman	80	Tuntas
8.	Bagas Setiawan	80	Tuntas
9.	Ibnu Darori	90	Tuntas
10.	Kurnia Ramadani	70	Tuntas
11.	Maisaroh Fatma Riyani	70	Tuntas
12.	Movit Febrian Arda	80	Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
13.	Muhamad Havi Yudha Pratama	90	Tuntas
14.	Muhammad Hafidz Al Hasan	70	Tuntas
15.	Muhammad Irsyad Al Ibbad	80	Tuntas
16.	Muhammad Virza Saleh	100	Tuntas
17.	Nayzhela Almira Ramadhani	90	Tuntas
18.	Rasya Ferdiansyah Putra	90	Tuntas
19.	Ridho Nur Alif	80	Tuntas
20.	Riuh Kabisat	70	Tuntas
21.	Silvi Dwi Auliya	60	Tidak Tuntas
22.	Siti Muawanah	60	Tidak Tuntas
23.	Siti Munawaroh Aszahra	90	Tuntas
24.	Tasyania Nadila	60	Tidak Tuntas
25.	Urdha Wastu Balindra	100	Tuntas
26.	Yosia Putra Madusana	90	Tuntas
27.	Zahrotul Afifah	90	Tuntas
28.	Marissa Nur Fadillah	60	Tidak Tuntas
Rata-rata			82
Presentase Tuntas			82%
Presentase Belum Tuntas			18%

Keterangan:

Tuntas : Hasil kemampuan membaca pemahaman telah mencapai 70 (KKM)

Belum Tuntas : Hasil kemampuan membaca pemahaman belum mencapai 70 (KKM)

Tabel 4.9 Persentase Pencapaian *pos test* Siswa Siklus II

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Tuntas	23	82%
Tidak Tuntas	5	18%

Berdasarkan data *pos test* siswa pada siklus II, didapati bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa pada siklus II yakni 82. Adapun persentase siswa yang berada pada kategori tuntas sebesar 82% dengan jumlah total sebanyak 23 siswa. Sedangkan persentase siswa yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 18% dengan jumlah 5 siswa. Karena pada indikator keberhasilan peneliti

menargetkan untuk memberikan indikator pencapaian penelitian minimal sebanyak 75% dari total jumlah siswa yang ditentukan, maka dengan hasil presentase tuntas pada siklus II ini dapat dinyatakan tuntas. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran CIRC serta Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan tepat untuk mengatasi masalah rendahnya membaca pemahaman soal teks cerita dongeng siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II penerapan model CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Bibrik Madiun, menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menguasai materi tentang membaca pemahaman yang meliputi pemahaman dalam membaca teks fiksi yaitu dongeng siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan pada teks cerita dongeng, siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut ditunjukkan dengan makin meningkatnya nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa yang sebelumnya sebesar 62 pada siklus I, mengalami peningkatan menjadi 82 pada siklus II. Hal ini juga dapat dilihat pada hasil persentase hasil *pos tes* siswa yang berada pada kategori tuntas yang sebelumnya 43% pada siklus I, meningkat menjadi 82% pada siklus II.

Berdasarkan data yang didapatkan pada Penelitian Tindakan Kelas siklus II penerapan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Madiun, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada model CIRC sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan

dari hasil *post test* setelah dilakukan tindakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa yang sebelumnya 55 pada pra tindakan, meningkat menjadi 82 pada siklus II. Peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman juga dapat dilihat dari presentase jumlah siswa yang hasil *pos testnya* berada pada kategori tuntas yang sebelumnya 25% pada pra tindakan, meningkat menjadi 82% pada siklus II.

Sehubungan dengan hasil *Pos test* yang sudah mengalami peningkatan dan mencapai KKM yang telah ditentukan. Maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penerapan pembelajaran dengan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Madiun dicukupkan pada siklus II.

C. Pembahasan

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Madiun melalui model CIRC menunjukkan kemampuan yang memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan pada variabel yang diteliti.

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

CIRC dalam penelitian ini adalah model pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan membaca

pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Hal ini terbukti sebelum dilakukan tindakan masih banyak dari siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran di kelas dan masih banyak siswa yang bingung dalam memahami isi bacaan teks cerita. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan memahami bacaan teks cerita pada siswa mulai dari siswa dapat membaca dan memahami teks cerita dengan benar dan jelas. Sebagian siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks fiksi pada cerita dongeng. Akan tetapi, pada siklus I terdapat tiga siswa yang masih ramai sendiri, tidak mau kerjasama dan tidak aktif dalam berkelompok. Dengan adanya hal tersebut peneliti melakukan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada pembelajaran siklus II peneliti menambahkan kegiatan *ice breaking* dan mengamati video cerita dongeng pada pertemuan siklus terakhir pembelajaran. Hal ini bertujuan agar membangkitkan semangat belajar siswa agar tidak jenuh. Siswa sudah banyak yang bisa menemukan tokoh dan watak tokoh dalam bacaan maupun teks cerita dongeng. Hanya beberapa siswa yang kebingungan dalam menceritakan kembali maupun mengambil pesan moral teks cerita dongeng. Semua siswa memperhatikan pembelajaran dan sudah banyak yang berperan aktif pada kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masing-masing.

2. Hasil kemampuan membaca pemahaman

Dari data yang diperoleh dalam setiap Penelitian Tindakan Kelas, terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11 berikut ini.

Tabel 4.10

Perbandingan Rata-Rata (*Mean*) Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Tiap Siklus

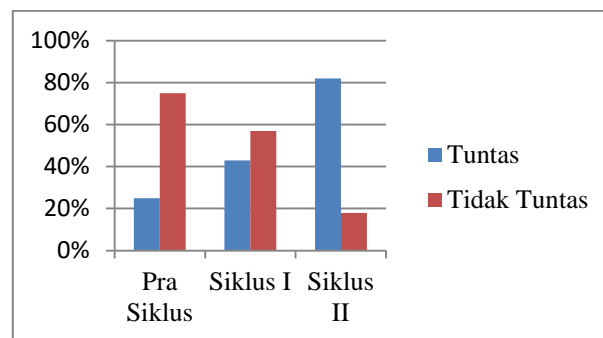
Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	7	25%	12	43%	23	82%
Belum Tuntas	21	75%	16	57%	5	18%

Berdasarkan pada tabel 4.10 terlihat bahwa rata-rata (*mean*) hasil membaca pemahaman yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pra siklus rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu 55 setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas meningkat menjadi 62 pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan lagi menjadi 82 pada siklus II.

Berdasarkan pada Tabel 4.11 terlihat bahwa perbandingan kemampuan membaca pemahaman siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan secara signifikan. Pada pra siklus kemampuan membaca pemahaman siswa yang berada pada kategori tuntas berjumlah 7 siswa dengan persentase 25%, setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas mengalami peningkatan 12 siswa dengan persentase 43% pada siklus I,

kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 23 siswa dengan persentase 82%.

Dari keseluruhan data hasil kemampuan membaca pemahaman pada setiap siklus yang terdapat pada tabel di atas, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4.8 berikut ini:



Gambar 4.8 Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tiap Siklus



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan pada siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Bibrik Madiun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis kooperatif tipe CIRC berdasarkan hasil penelitian model CIRC telah diterapkan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini terbukti pada perubahan setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hanya terdapat tiga siswa yang masih ramai sendiri dan kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Kemudian terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II. Semua siswa sudah mampu mengerjakan soal teks cerita dongeng dengan baik dan benar.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Roudlatul Huda Madiun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah ketuntasan hasil membaca pemahaman pada soal *pos test* setiap siklusnya. Pada pra siklus siswa yang berada pada kategori tuntas berjumlah 7 siswa dengan persentase sebesar 25% dari total jumlah siswa (28 siswa), kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 12 siswa dengan persentase 43%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 23 siswa dengan persentase 82% dari total jumlah siswa.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Sekolah memotivasi guru untuk melakukan pengembangan-pengembangan dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi suatu proses positif bagi siswa untuk belajar banyak hal.

2. Bagi Guru

Selalu terapkan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi suatu proses yang bermakna. Karena hal-hal yang bermakna bagi siswa akan melekat dalam memorinya.

3. Bagi Siswa

Tetap semangat dan terus termotivasi, jadikan proses pembelajaran di kelas menjadi suatu hal yang bermakna dalam kehidupan, agar mampu mengimplementasikan pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah pada kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Masih banyak hal yang bisa dikembangkan dan dioptimalkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan wawasan dalam menggunakan metode CIRC ataupun metode lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, F Z. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak melalui Penggunaan *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas V SD Negeri Serangan.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2018, 273–77. <https://doi.org/45.971.ji.v1430.112>.
- Abidin, Y. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Ariyana, I Komang Sesara, dan I Nengah Suastika. “Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, No. 1 (2022): 203. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>.
- Atmojo, Tri. “Aktivitas, Peningkatan Hasil Belajar, dan Laporan, Menulis melalui, Pengamatan Kontekstual, Pendekatan” 2, No. 4 (2013): 67–72. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>.
- Cahyani, Isah. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: 2009.
- “Dokumentasi di MI Roudlatul Huda Bibrik Madiun” (Sabtu, 28 Februari 2023, Pukul 08.00-10.00.).
- Fathonah, Safariani S. “Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (2016): 178. <https://doi.org/10.71004/explain.v7i3.404>.
- Hasibuan, Rina Sari, Fitriani Harahap, dan Sartika Rati Asmara Nasution. “Penerapan Model Pembelajaran Sq3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek Kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12.” *IPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 2 (1), No. 1 (2022): 96–101. <https://doi.org/10.51009/basicedu.v7i35.405>.

- Hasil Observasi di MI Roudlatul Huda Bibrik Jiwan Madiun. 2023. pada tanggal 15 Oktober 2022 . (Pukul: 10.30)
- Hasil Wawancara di MI Roudlatul Huda pada tanggal 15 Oktober 2022 . (Pukul: 10.30)
- Juniarti, Yenti. “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini melalui Media Celemek Pintar.” *Jurnal Audi* 3, No. 1 (2018): 27. <https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2071>.
- Kadir, Abdul. “Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar.” *Al-Ta’dib* 8, No. 2 (2015): 70–81.
- Katolik, Universitas, dan Santo Thomas. “Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Santa Jona.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 2 (2021): 260–74. <https://doi.org/10.21004/basicedu.v8i3.403>.
- Kesumadewi, Dewa Ayu, A. A. Gede Agung, dan Ni Wayan Rati. “Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD.” *Mimbar PGSD Undiksha* 8, No. 2 (2020): 303–14. <https://doi.org/10.21001/basicedu.v7i3.686>.
- Khasanah, Aan, dan Isah Cahyani. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi *Question Answer Relationships* (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 4, No. 4 (2016):161–75. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ppd/article/download/6468/4411%0A>.
- Mahardika I M. A Yogi., Agung, A. A. G., & Renda, N. T. “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Dongeng terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SD.” 5 (2017): 15. <https://doi.org/10.361005/basicedu.v3i3.405>.
- Mahasiswa, Penalaran, dan Mata Kuliah. “Vol. 14, No. 1, Mei 2018” 14, No. 1 (2018): 62–73. <https://doi.org/10.32008/basicedu.v6i8.443>.
- Mawaria. “Implementasi Metode SQ3R dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 135 Rejang Lebong.” *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No. 2 (2019): 177. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.663>.

- Munirah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah SD*. Makasar: 2015.
- Natalia, Fientje J. A., dan Norma N. Monigir Oentoe. “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Unpres Kakaskasen III.” *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar 2*, No. 1 (2021): 1–9. <https://doi.org/10.71008/basicedu.v4i3.408>.
- Nurjannah. “Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim.” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 11, No. 1 (2014): 37–52. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2014.111-03>.
- Nurlaili, Reni. “Penerapan Metode Shared Reading untuk Pemahaman di Sekolah Dasar” 3 (2015): 1–8. <https://adoc.pub/penerapan-mwtode-shared-reading-untuk-meningkatkan-kemampuan.html>.
- Penelitian, Jurnal Hasil, Kajian Kepustakaan, dan Bidang Pendidikan. “Jurnal Kependidikan:” 5, No. 1 (2019): 34–39. <https://doi.org/10.91007/basicedu.v6i3.404>.
- Prastowo, Andri. *Metode Penelitian Kualitaif dalam Perspektif Rancangan Islam*. Jakarta: Ar Ruzz Media: 2012.
- Putrawan, I. G. A. R.,dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Literasi Siswa Kelas III SD.” 4 (2017). <https://doi.org/10.11005/basicedu.v4i3.405>.
- Putri, Vuri. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan melalui Metode *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC).” *European Journal Of Endocrinology* 171, No.6(2014):727–35. <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>.
- Rahmi, Yulia, dan Ilham Marnola. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotion* (CIRC).” *Jurnal Basicedu* 4, No. 3 (2020): 662–72. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>.
- Rohmah, Balqis Fauzatul. “Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Infak dan Sedekah di MI

- Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.” *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 2, No. 2 (2019): 76–90. <https://doi.org/10.21002/basicedu.v8i9.408>.
- Samsuri, Sukri Andi. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Dasar Umum*. Makasar, 2007.
- Sani, Kurniasih. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena: Kata Pena, 2015.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 2017.
- Simbolon, Naeklan. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon* (CIRC) pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.” *Jurnal Mutiara* 1 No. 1 (2016): 12. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.407>.
- Slavin, Robert E. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC,” Bandung: 2015.
- Somadoyo, Samsu. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Pengembangan R&D*. edited by Sutopo. Kedua. Bandung: 2019.
- Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS ” *Jurnal Kreatif Online* 3, No. 1 (2014): 90–103. <https://media.neliti.com/media/publications/113571-id-Meningkatkan-Hasil-Belajar-Siswa-Melalui.Pdf>.
- Suparlan. “Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.” *Fondatia* 5, No. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>.
- Supriyadi. “Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berbicara dengan Bahasa Inggris.” *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 14, No. 2 (2018): 131–38. <https://doi.org/10.33658/Jl.V14i2.115>.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung:

2008.

Wardiyati, Hery. “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar.” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, No. 6 (2019): 1083–91. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>.

Widasari, Maya Umi. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Pq4r pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017,” 2017, 1–14.

Winanto, Adi, dan Darma Makahube. “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga.” *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2016): 119. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>.

Yunus Abidin. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung, 2012.

